

DIGITALISASI DAN IMPLEMENTASI 5S (*SEIRI, SEISO, SEITON, SEIKETSU, SHITSUKE*) PADA UMKM JENANG ALIYA KUDUS

Agus Supriyanto, Ahmad Lukas, Alfiyatun Nida N.A., Nihayatun Najihah, Layli Noor
Alfisyahr, Nurul Hikmah, Sutrisno, M Abdul Aziz, Nur Khoiriyah

IAIN Kudus

e-mail: agussupriyanto@iainkudus.ac.id

Abstrak

Tujuan program pengabdian yang dilaksanakan adalah untuk memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi untuk memasarkan produk dari UMKM Jenang Aliya Kudus. Pemasaran yang dilakukan masih konvensional dan tidak adanya media sosial dari produk dari UMKM Jenang Aliya membuat produk tersebut tidak banyak diketahui keberadaannya oleh para netizen. Hasil dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah pelaku UMKM mengetahui arti pentingnya penggunaan teknologi digital untuk mengenalkan dan memasarkan produknya pada masyarakat luas. Karena Kudus selain dikenal dengan kota kretek juga dikenal dengan oleh-oleh jenangnya. Program pengabdian ini dilakukan dengan pengenalan produk kepada netizen melalui pembuatan alamat di google map, pembuatan akun sosial media mulai dari facebook, twitter dan instagram. Sedangkan implementasi 5S (*Seiri, Seiso, Seiton, Seiketsu, Shitsuke*) dilakukan supaya tempat dan lingkungan kerja menjadi lebih rapi, bersih, tertata sesuai klasifikasinya. Kata kunci: Digitalisasi bisnis, UMKM, Kudus

Abstract

*The purpose of the service program being implemented is to provide training on the use of information technology to market products from UMKM Jenang Aliya Kudus. Marketing that is carried out is still conventional and the absence of social media from products from MSME Jenang Aliya makes these products not widely known by netizens. The result of the implementation of this service program is that MSME actors know the importance of using digital technology to introduce and market their products to the wider community. Because Kudus, besides being known as the city of kretek, is also known for its jenang souvenirs. This service program is carried out by introducing products to netizens through creating addresses on a google map, creating social media accounts starting from Facebook, Twitter and Instagram. Meanwhile, the implementation of 5S (*Seiri, Seiso, Seiton, Seiketsu, Shitsuke*) is carried out so that the work place and environment become tidier, cleaner, and organized according to their classification.*

Keywords: Business digitization, UMKM, Kudus

Pendahuluan

Lingkungan bisnis selalu berubah setiap saat, era industri 4.0 memaksa para pelaku usaha untuk merubah pola bisnisnya menuju bisnis digital. Pelaku usaha skala besar, skala kecil dan rintisan saling berlomba-lomba untuk menjalankan transformasi digital dengan cara memanfaatkan setiap peluang yang lahir dari distrupsi teknologi (bisnis.com, 2017). Pelaku usaha yang masih menjalankan bisnisnya dengan cara tradisional semakin sedikit peluang pasarnya karena perusahaan banyak yang berpindah ke bisnis digital. Banyak keuntungan yang didapat salah satunya adalah pangsa pasar yang dimiliki oleh pelaku bisnis bisa lebih luas. Dampaknya juga banyak lahir perusahaan jasa pengiriman yang tumbuh dan bersaing meramaikan kompetisi perkembangan bisnis digital.

Undang Undang No 20 Tahun 2008 pada Bab I pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang dimaksud dengan UMKM adalah usaha kecil atau mikro yang produktif milik dari perorangan atau badan usaha milik dari perorangan yang sesuai dengan kriteria di undang-undang ini. sedangkan usaha kecil merupakan usaha ekonomi yang produktif, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan yang bukan anak perusahaan dan bukan cabang dari sebuah perusahaan yang dimiliki dan dikuasai baik langsung atau tidak langsung dari usaha menengah dan usaha berskala besar yang memenuhi kriteria dari usaha kecil seperti yang terlampir dalam undang-undang UMKM ini. sedangkan usaha menengah ini merupakan bentuk usaha yang produktif dan berdiri sendiri, dilakukan perorangan ataupun badan usaha dari anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang telah dimiliki dan dikuasai secara langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah keseluruhan dari kekayaan bersih dari hasil penjualan yang dihitung pertahun seperti yang telah diatur pada undang-undang ini.

UMKM dapat diartikan merupakan bentuk usaha dari ekonomi yang produktif yang dikerjakan perseorangan atau badan usaha perorangan untuk memenuhi beberapa unsur dari kriteria pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pasal 19 pada Undang-Undang Nomor 20 yang dikeluarkan pada Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan pada bidang SDM seperti yang dimaksud pada Pasal 16 ayat (1) huruf C itu dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu membiasakan untuk memberdayakan kewirausahaan di lingkungan masyarakat. Penting untuk meningkatkan keterampilan secara teknis atau dari sisi manajerial karena pentingnya kegiatan tersebut. Membentuk dan mengembangkan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk melakukan program pendidikan, program pelatihan, program penyuluhan, program motivasi serta kreativitas dalam suatu bisnis yang pada muaranya adalah penciptaan wirausaha baru. Dapat diartikan SDM merupakan sebuah subyek terpenting dalam pengelolaan dan pengembangan sebuah UMKM supaya bisa menciptakan seorang wirausaha mandiri dari kalangan masyarakat. Perlunya pemberdayaan pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM menjadi penting, sehingga pada akhirnya pola tersebut bisa mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan oleh pelaku UMKM untuk berkontribusi dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang pada akhirnya bisa mensejahterakan masyarakat.

Menurut Ansori (2016), teknologi digital adalah sebuah pengalihan teknologi yang untuk pengoperasionalannya sudah tidak menggunakan tenaga manusia, tetapi cenderung pada sistem operasional bias dilakukan secara otomatis dan canggih yang dikendalikan dengan sistem computer. Teknologi digital ini pada dasarnya hanya sebuah sistem untuk menghitung dengan cepat untuk memproses semua informasi sebagai sebuah angka. Ketika jadi sebuah angka maka data tersebut bisa diproses untuk disajikan. Pelaku usaha dipacu supaya bisa bertahan untuk memenangkan persaingan dalam era digital, para pelaku usaha perlu memahami karakteristik dari konsep yang dijadikan landasan karena pandangan yang berbeda dan implementasi dengan ekonomi klasik yang terjadi akhir-akhir ini. Perusahaan perlu melakukan transformasi agar bisa memanfaatkan teknologi secara optimal sehingga bisa berkarya dengan banyak terobosan untuk memasuki persaingan ekonomi digital. Impelementasi model bisnis baru harus dilakukan supaya bisa memenangkan

persaingan bisnis di era digital. Perusahaan baru harus terjun ke bisnis digital dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi biasanya akan lebih mudah dalam pengimplementasiannya dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lama berdiri.

Data statistik menunjukkan bahwa banyak perusahaan lama yang sudah melakukan transformasi dengan memanfaatkan keberadaan ekonomi digital dengan cara mengadakan perubahan pada proses bisnisnya secara radikal dan menyeluruh. Perekonomian pada saat ini yang berubah dan beradaptasi menjadi bagian dari digitalisasi bisnis yang memungkinkan semuanya berubah dan berpindah dalam bentuk dunia maya. Perusahaan ini berubah dan bertransformasi di dunia maya menjadi *E-commerce* untuk jual beli, *E-bussines*, *E-banking* untuk perbankan, *E-paiment*, *E-marketing* dalam pemasaran, *E-learning* dalam pembelajaran, *e-money* dalam pembayaran dan bentuk transformasi bisnis lainnya.

Implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shituke*) dapat meningkatkan produktivitas bagi pelaku usaha (Supriyanto, 2014). Budaya Jepang ini berhasil membuktikan bahwa ketika perusahaan menerapkan 5S, maka akan bisa meningkatkan produktivitas bagi perusahaan. Hal tersebut terbukti disaat perusahaan barat banyak yang mengalami kerugian, justru perusahaan Jepang bisa untung dan bisa meluaskan pangsa pasar seperti yang terjadi saat ini, hampir di semua negara ada perusahaan Jepang. Implementasi 5S tidak hanya dilakukan pada perusahaan saja, negara Malaysia telah menerbitkan standart operasional procedure untuk tiap kantornya dan berpedoman pada implementasi sikap kerja 5S (Yusof, 2010).

Kudus adalah kota yang terkenal dengan oleh-oleh khas Jenang Kudus, diantara pelaku usaha yang menekuni bisnis Jenang adalah UMKM Jenang Aliya. UMKM tersebut telah menjalankan bisnis warisan turun temurun dari keluarga, UMKM berada di Kaliputu Kudus ini dalam memasarkan produk masih dilakukan dengan cara tradisional. Sehingga harapannya dengan pelaksanaan program pengabdian ini bisa membantu UMKM menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun masalahnya yaitu penataan barang yang kurang rapi, kurangnya perhatian dalam kebersihan barang dagangan, kurangnya persediaan barang, masih banyak masyarakat

yang kurang mengenal merk Jenang Aliya, pihak UMKM belum bisa mempromosikan barang dagangan dengan baik di *word of mouth* maupun di media sosial.

Masalah tersebut harus bisa diselesaikan dan ada solusi yang tepat. Harapannya dengan menjalankan sistem kerja 5S yaitu *seiri, seiso, seiton, seiketsu, shitsuke*. Istilah ini di Indonesia sering juga disebut dengan Pemilhan, Penataan, pembersihan, pemantapan dan pembiasaan. Karena dengan menerapkan sistem ini perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang ada di Jepang sudah berhasil menjalankan usahanya. Oleh karena itu, kita akan menerapkan sistem tersebut dalam UMKM ini dengan harapan usaha Jenang Aliya bisa lebih maju.

Metode Pengabdian

Digitalisasi bisnis adalah mengubah bentuk komunikasi, interaksi dan fungsi dari bisnis konvensional menjadi bisnis digital. Implementasi digitalisasi bisnis dilakukan dalam transformasi proses bisnis, model bisnis dan fungsi bisnis untuk berpindah menuju pada proses digital supaya tidak terpuruk pada persaingan yang terjadi. Digitalisasi bisnis dilakukan mulai dari proses transformasi bisnis mulai dari konsep konvensional menjadi dalam bentuk virtual, yang diakses melalui perangkat komputer atau smartphone. Prosesnya meliputi dari transaksi dan penerapan sistem yang dimiliki dan akan dikembangkan oleh perusahaan. Tujuannya adalah untuk mempercepat pekerjaan, mengurangi jumlah tenaga kerja khususnya manusia sehingga outputnya bisa menghasilkan lebih banyak untuk bersaing di tingkat global. Digitalisasi bisnis terbukti bisa membuat pekerjaan efektif dan efisien.

Program pengabdian di UMKM Jenang Aliya Kaliputu Kabupaten Kudus yang dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2019 ini meliputi program kerja dengan digitalisasi bisnis dan menggunakan sikap kerja 5S. Digitalisasi bisnis prakteknya ternyata dapat merambah berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Pada kondisi sekarang ini peran penggunaan teknologi digital begitu banyak dan hampir merambah semua sektor bisnis. 5S adalah proses perubahan sikap dengan

menerapkan pemilahan di tempat kerja, mengadakan menataan, pembersihan, pemeliharaan kondisi yang mantap dan melakukan pemeliharaan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan supaya hasilnya bisa menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga produktivitas yang diharapkan akan bisa tercipta, sehingga usaha akan bisa mendapat keuntungan dari proses tersebut.

5S berasal dari kata dalam bahasa Jepang yaitu *Seiri, Seiton, Seiketsu, Seiso, dan Shitsuke* (Pemilahan, Penataan, Pembersihan, Pemantapan, dan Pembiasaan). Harapan dari mengimplementasikan sikap kerja 5S bisa mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing serta bisa juga berpengaruh pada kondisi lingkungan dan tempat kerja yang baik, aman, sehat, nyaman, dan kondusif sehingga sasaran umum untuk melindungi dan mengamankan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa manusia maupun alat produksi lainnya, sedangkan sasaran utama dari 5S adalah produktivitas (Osada, 2004).

Rangkaian kegiatan dilakukan selama dua bulan yang dilakukan mulai dari perencanaan, melaksanakan, mengamati. Untuk kegiatan pelatihan dilakukan dengan melakukan perencanaan yang di musyawarahkan kepada pelaku usaha mengenai apa yang harus dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan digitalisasi bisnis dan mengimplementasi sikap kerja 5S. langkah yang selanjutnya adalah mengamati kegiatan yang telah dilakukan apakah perencanaan yang sudah disusun berpengaruh dalam suatu kegiatan. Setelah dilaksanakan, dilakukan analisis kegiatan, yang akan didiskusikan kepada pemilik usaha untuk dicarikan solusinya. Pembinaan lanjutan dilakukan bagi pemilik usaha bagaimana mengaplikasikan strategi yang telah diberikan.

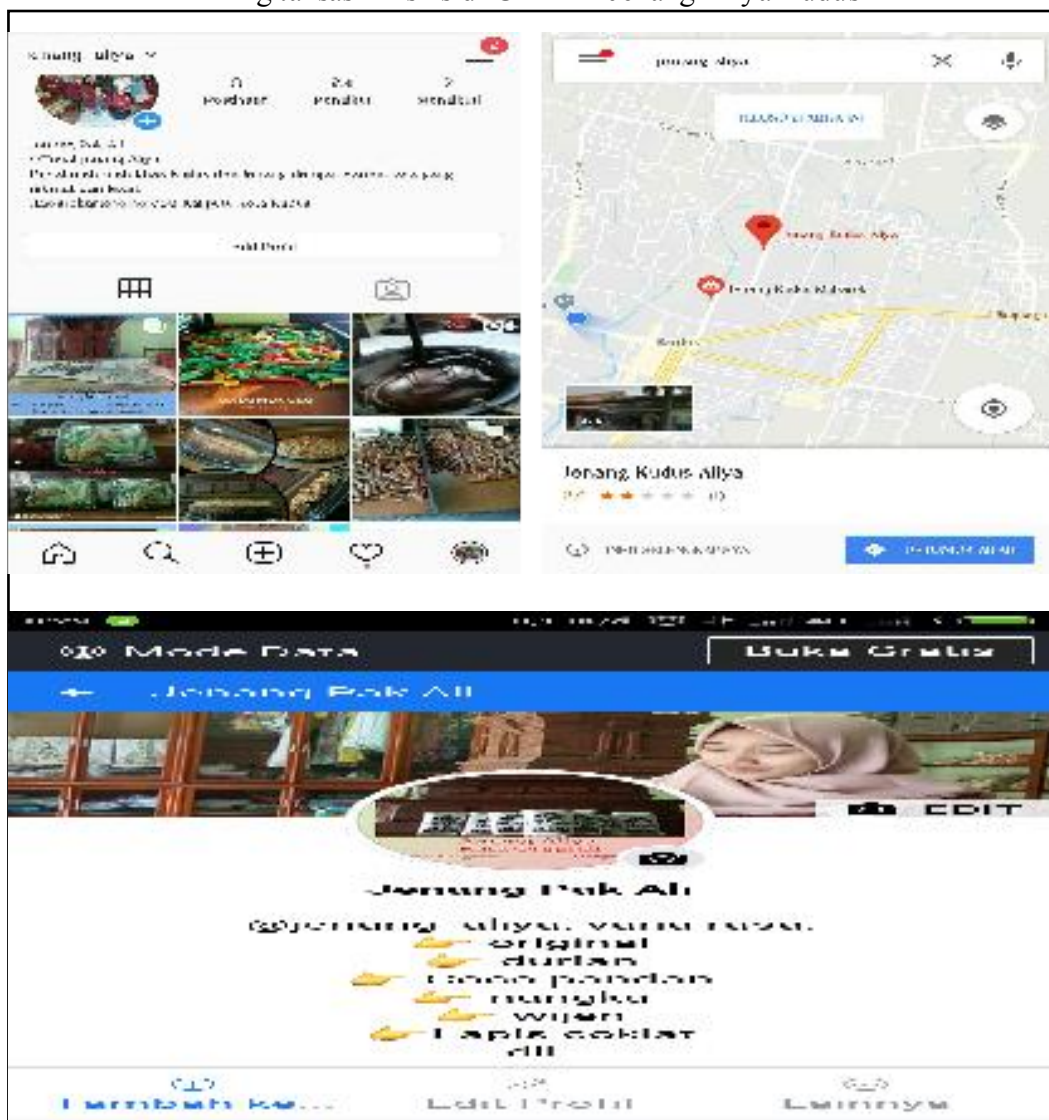
Hasil

Kegiatan pengabdian yang kami jalankan dengan memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan barang dagangan yang ada di Jenang Aliya. Kita membuatkan sosial media khusus buat UMKM Jenang Aliya karena sebelumnya pihak Jenang

Aliya hanya mempromosikan barang dagangan di sekitar toko dan desa Padurenan saja. Oleh karena itu, kita mulai mempromosikan mulai dari aplikasi Facebook, Instagram, WhatsApp, Youtube, Google Maps. Dengan adanya sosial media tersebut kita memanfaatkan sosial media dengan mengunggah gambar maupun video yang berisi konten tentang produk Jenang Aliya dengan harapan masyarakat pengguna sosial media mengetahui jenis produk yang di tawarkan.

Gambar 1.

Digitalisasi Bisnis di UMKM Jenang Aliya Kudus



Sumber : Data Primer (2019)

Pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan pada UMKM di Kudus (Jenang Aliya) ini adalah dengan menerapkan sistem kerja 5S yaitu *seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*. 5S ini sendiri dalam bahasa Indonesia diartikan pemilihan, penataan, pembersihan, pemantapan, pembiasaan. *Seiri* dalam prakteknya adalah mengatur segala sesuatu yang ada di lingkungan kerja, prinsip kerjanya adalah memilah produk, alat, mesin dan sebagainya sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan prinsip yang tertentu. Pemilahan dalam hal ini bisa juga untuk membedakan produk, alat atau mesin mana yang diperlukan dan tidak diperlukan. Yang diperlukan digunakan lagi sesuai kegunaannya, dan yang tidak diperlukan dibuang atau disingkirkan. Langkah ini merupakan langkah awal yang harus dikerjakan untuk memilih mana yang berkualitas untuk selanjutnya dipergunakan.

Seiton berarti menyimpan alat dan barang pada tempat yang tepat sesuai peruntukannya. Mulai dari tata letak yang harus benar, setiap tempat ada alatnya serta setiap alat pada tempatnya. Sehingga pada akhirnya dapat dipergunakan dan dicari ketika dalam keadaan atau kondisi yang mendesak. Cara ini merupakan cara untuk menghilangkan atau menghemat waktu pada saat proses pencarian. Ketika ada sesuatu alat yang disimpan pada tempatnya demi menjaga mutu dan keamanan barang, maka berarti kita bias mewujudkan tempat kerja yang rapi dan enak dilihat.

Seiso merupakan sebuah istilah dalam bahasa jepang yang berarti membersihkan barang-barang yang ada di lingkungan kerja, sehingga tempat kerja menjadi bersih. Ini ungkapan bahwa kebersihan adalah hal yang penting, bagaimana kita bisa enak makan di lantai merupakan cambuk yang harus ada dalam benak setiap pekerja atau pelaku usaha. Kegiatan dimulai dari membersihkan sampah, kotoran dan benda-benda yang tidak dibutuhkan dan membersihkan segala sesuatu yang dianggap tidak penting. Pembersihan juga sebagai pemeriksaan terhadap tempat kerja terhadap ketidaknormalan yang terjadi di lingkungan kerja. Jadi bersih-bersih tidak hanya

sekedar membersihkan, tapi juga mengecek atas ketidaknormalan kondisi di lingkungan kerja.

Seiketsu atau pemantapan dalam hal ini adalah secara terus menerus dan berulang-ulang melakukan pemilahan, penataan dan pembersihan di lingkungan kerja. Memantapkan diri dari setiap pekerja untuk mau menjalankan dan patuh terhadap kesepakatan yang telah ditetapkan dan membuatnya menjadi standart untuk dilakukan. Dengan demikian, pada akhirnya pemantapan ini mencakup kebersihan secara pribadi dan kebersihan lingkungan pekerjaan.

Shitsuke merupakan istilah dari bahasa jepang yang berarti pembiasaan. Ini adalah melatih diri untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan walaupun ini pada prakteknya sangat sulit untuk dilakukan. Proses pelatihan diri ini bertujuan agar dalam diri pekerja mampu melakukan sesuatu dan dilakukan secara benar. Ini tujuannya agar tercipta tempat kerja yang memiliki kebiasaan dan memiliki perilaku yang baik. Harapannya ketika mengajarkan kebiasaan yang baik kepada setiap orang untuk melakukan kebiasaan baik maka akan tercipta budaya yang baik dalam lingkungan kerja. Kebiasaan buruk harus ditinggalkan dan tidak boleh lagi dilakukan dalam tempat kerja karena akan menghambat tercapainya produktivitas kerja. Tindakan ini harus dilakukan dan dipraktekkan, ketika sudah jadi kesepakatan, maka pada akhirnya dituangkan dalam sebuah peraturan, dan yang bekerja di lingkungan kerja tersebut wajib untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat.

Program pengabdian kita menerapkan digitalisasi bisnis melalui berbagai aplikasi antara lain Facebook, Instagram, WhatsApp, Youtube, Google Maps. Melalui aplikasi tersebut kita menawarkan produk yang ada di UMKM Jenang Aliya dengan cara mengunggah gambar dan video untuk mempromosikan barang dagangan. Selain kita mempromosikan lewat sosial media kita juga terjun langsung dilapangan, yaitu di tempat balai jagong dan alun-alun Kudus. Kita juga mengikuti kegiatan expo yang ada diberbagai tempat sekitar Kudus.

Media masa sebagai bidang promosi produk jenang ada berbagai respon dari calon pembeli mulai mempertanyakan produk yang kita pasarkan dan harga masing-

masing produk. Tugas kita menyakinkan calon pembeli agar membeli produk jenang aliya. Setelah kita berhasil meyakinkan calon pembeli banyak yang pesen lewat online maupun datang sendiri ke toko Jenang Aliya Kaliputu. Dengan demikian jumlah produksi menjadi meningkat.

Proses penjualan juga menerapkan sistem kerja 5S pada proses produksi. Sistem kerja 5S yaitu *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke* dalam istilah bahasa Indonesia yaitu pemilihan, penataan, pembersihan, pemantapan, pemilahan. Dengan adanya sistem kerja 5S yang ada di toko jenang Aliya Kaliputu menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga calon pelanggan yang datang menjadi lebih nyaman. Sehingga kemungkinan besar calon pembeli membeli produk yang dipasarkan.

Gambar 2
Implementasi 5S



Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada UMKM Jenang Aliya Kabupaten Kudus ini meliputi program kerja dengan memanfaatkan digitalisasi UMKM karena ini bisa dimanfaatkan sebagai sarana bisnis dan mengimplementasikan sikap kerja 5S dalam bahasa Jepang yaitu *Seiri, Seiton, Seiketsu, Seiso, dan Shitsuke* (Pemilahan, Penataan, Pembersihan, Pemantapan, Pembiasaan), agar terciptanya kondisi lingkungan yang baik, aman, sehat, nyaman dan kondusif.

Kegiatan pengabdian ini juga mencoba mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra pada kondisi bisnis yang berubah. Memanfaatkan digitalisasi bisnis dan mengimplementasikan sistem kerja 5S. Dari hasil kegiatan yang dilakukan pada UMKM Jenang Aliya kita dengan memanfaatkan digitalisasi bisnis mendapat respon baik, baik dari masyarakat maupun pihak UMKM. Karena kita membantu memasarkan barang dagangan lewat sosial media yang terdiri beberapa Aplikasi, media masa sangat membantu pihak UMKM karena pemasarannya lebih luas sehingga masyarakat banyak yang tau tentang produk kita. Sistem kerja 5S membantu pihak UMKM menjalankan usaha jenang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa agar dapat membantu dan memberikan pengaruh yang positif terhadap UMKM Jenang Aliya, sehingga toko Jenang Aliya bisa terenal dimata masyarakat luas.

UMKM Jenang Aliya memproduksi produk makanan, sehingga perlu menerapkan proses produksi yang baik. Pentingnya menerapkan 5S adalah supaya proses pelaksanaan pekerjaan bisa lebih baik dan bisa meningkatkan produktivitas. Produksi makanan tidak hanya dilihat dari rasanya saja yang enak, tapi juga dilihat dari proses produksi bagaimana produk tersebut dihasilkan. Digitalisasi terkait dengan pemasaran produk adalah tuntutan agar usaha dan bisnis bisa bersaing dan berkembang menghadapi persaingan bisnis yang semakin pesat. Pelaku UMKM harus bisa menjaga dan selalu berinteraksi, memasarkan produknya melalui media digital karena bisa meningkatkan dan meluaskan pangsa pasar. Produk yang dihasilkan

UMKM juga bisa dikenal publik karena ada akses untuk mengenal produk tersebut tanpa harus bertemu dan bertatap muka, sehingga harapannya sosial media UMKM bisa dikelola dengan baik demi kelangsungan bisnis tersebut.

Pelaksanaan program pengabdian di UMKM Jenang Aliya belum bisa dilaksanakan secara maksimal karena hanya dilakukan dalam waktu singkat, kedepan harapannya bisa melakukan program pengabdian lagi untuk membuatkan website UMKM. Website adalah media utama atau rumah dari sebuah usaha bisnis dan sosial media merupakan corong untuk mengenalkan usaha kepada publik.

Daftar Pustaka

- Ansori.A. 2016. Digitalisasi Ekonomi Syariah, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Vol.7 No.1.
- Osada, T. 2004. Sikap Kerja 5S :SeiriPemilahan, SeitonPenataan, SeisoPembersihan, SeiketsuPemantapan, ShitsukePembiasaan. Jakarta: PPM Management.
- Supriyanto, A. 2014. Pengaruh Sikap Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Terhadap Produktivitas, *Jurnal Riset Manajemen & Akuntansi* Vol5 No.9
- Syauqi. A.T. *Starup sebagai Digitalisasi Ekonomi dan Dampaknya bagi Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, Departement of Electrical Engineering and Information Technology
- Yusof, D.N. MD. 2010. *Panduan Amalan 5S Sektor Awam*. Malaysia: Mampu
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- <https://kalimantan.bisnis.com/read/20170908/435/688097/disrupsi-teknologi-ramai-ramai-transformasi-digital> diakses 03, September 2019, jam 09.10 WIB.